BAB III

FILM BANGKIT!: KARENA MENYERAH BUKAN PILIHAN

III.1. Produksi Film Bangkit

III.1.1 Latar belakang pembuatan film Bangkit

Bangkit!, merupakan film bertema bencana yang dibuat oleh Rako Prijanto sebagai sutradara dan menjadi film pertama Indonesia yang bergenre *action-disaster*. Film bangkit dirilis pada 28 Juli 2016. Film bangkit diperkirakan menghabiskan dana produksi sebesar 12 miliar rupiah karena skala yang luas diberbagai aspek. Film tersebut diperankan oleh aktor dan aktris ternama Indonesia seperti Vino Bastian, Acha Septriasa, Deva Mahenra, dan Putri Ayudya. Di Indonesia sendiri, genre film yang populer yaitu komedi, roman, dan horor. Rako prijanto berusaha keluar dari zona nyaman. Membuat sebuah film dengan genre yang belum familiar bagi penonton Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri. Film bangkit sendiri bercerita tentang kota Jakarta yang terkena dampak dari terjadinya badai musim dingin di Asia dan badai panas di Australia yang membuat curah hujan menjadi tinggi yang mengakibatkan terjadinya banjir yang besar. Dalam kondisi cuaca yang buruk tersebut, gempa bumi juga mengguncang Jakarta. Kepanikan massal terjadi di Jakarta dan membuat masyarakat segera menyelematkan diri. Di sisi lain, bencana lain yaitu badai diprediksi akan menimpa kota Jakarta dalam kurun waktu 24 jam.

Sebelumnya Rako prijanto juga sudah membuat beberapa film dengan genre drama dan roman. Rako prijanto menjadi orang pertama yang berani membuat film dengan genre aksi-bencana. Proses produksi film tentang bencana sendiri tidak mudah. Berbeda dengan film seperti drama, roman dan komedi, film tentang bencana memiliki kesulitan seperti set lokasi yang membutuhkan banyak, pemeran figuran dan *cameo* juga membutuhkan banyak orang, dan kesulitan-kesulitan lainnya. Membuat film tentang bencana sendiri tidak bisa hanya mengandalkan *live-shot* saja, maka penggunaan efek visual CGI berperan dalam membangun visual representasi sebuah peristiwa bencana alam dengan dampak kerusakan yang besar yang belum pernah terjadi sebelumnya di Indonesia. Dalam film bangkit sendiri hampir 85% menggunakan efek visual, sehingga harus presisi supaya tidak terlihat

palsu. Mengutip Tempo, selama syuting film terdapat 1.330 shot yang terus diulang agar mendapat efek bencana yang baik. Film bangkit bisa menjadi pelopor bagi film-film lainnya dengan genre yang sama atau dengan genre yang belum familiar guna terus berkreasi dan memajukan industri perfilman Indonesia. Sineas Indonesia perlu melakukan gebrakan dalam memproduksi film, sama seperti yang dilakukan



Gambar III.1 Poster film Bangkit
Sumber: http://sidomi.com/wp-content/uploads/2016/07/BANGKIT-640x377.jpg (diakses 02/05/2018)

Rako Prijanto. Meskipun kualitas film Indonesia masih belum sebanding dengan film-film Hollywood, namun minimal para sineas terus berusaha melakukan peningkatan disetiap film yang diproduksinya untuk kemajuan industri film Indonesia.

III.1.2. Sinopsis dan Tim Produksi Film Bangkit

- **Sinopsis**

Film Bangkit ini menceritakan seorang tokoh bernama Addri yang diperankan oleh Vino G. Bastian. Addri merupakan personel BASARNAS dimana hidupnya hanya untuk mengabdi pada pekerjaannya sebagai pelayan masyarakat ketika terjadi sebuah bencana. Ia memiliki istri bernama Indri yang cukup pengertian terhadap kesibukan suaminya serta kedua orang anaknya yang bernama Eka dan Dwi. Kota Jakarta yang merupakan ibukota Indonesia terus saja diguyur hujan deras yang membuat tanggul Katulampa ambrol. Bahkan badai Laluna menghampiri Indonesia

dari arah Australia. Hal tersebut membuat Addri dan rekannya mengambil tindakan cepat tanggap sesuai perintah atasannya karena situasi darurat, sementara luapan air terus merendam sebuah *basement* gedung. Padahal kala itu Eka ada resital Piano dimana sang ayah tidak bisa hadir sehingga ia beranggapan ayahnya yakni Adri hanya ada buat orang lain bukan untuk keluarganya. Kala itu Adri berhasil menyelamatkan seorang korban yang masih hidup bernama Arifin yang berada disana karena baru mengambil cincin pernikahan dua jam sebelum pemberkatan dengan sang calon istri yakni Denanda. Akhirnya keluarga Denanda membatalkan pernikahan karena Arifin tak kunjung datang sementara Arifin sendiri menjadi korban di basement gedung. Arifin sendiri merupakan pegawai BMKG yang kritis dan sering berbeda pendapat dengan atasannya yakni Hadi. Atasannya tersebut merupakan tipe orang yang sangat berhati-hati dalam menyampaikan situasi dan cuaca ke media. Sementara Arifin selalu berpendapat bahwa data mengenai cuaca seburuk apapun harus disampaikan pada media. Intensitas hujan di kota Jakarta semakin tinggi dimana sebagian jakarta telah direndam banjir. Situasi tersebut membuat semura orang serba panik tak terkecuali Adri dan Arifin yang berusaha menyelamatkan kota Jakarta dari bencana banjir dan badai Laluna dan juga menyelamatkan orang-orang yang mereka sayangi *(indowarta.com, diakses 3 mei 2018).*

Tim Produksi dan Pemeran film Bangkit

PRODUCTION HOUSE	: Suryanation, Oreima Films, Kaninga Pictures
Sutradara	: Rako Prijanto
Produser	: Reza Hidayat
Eksekutif Produser	: Willawati & Dani Rahadian
Mitra Produksi	: Wirya Witoelar & Wisnu Hadi
Co-Produser	: Giovanni Rahmadeva & M. Shahriza Rijadi
Produser pendamping	: Meutia S. Pudjowarsito & Sapto Soetarjo
Produser Lini	: Tutut Kolopaking, Taufik kusnandar, Didit Hidayat
Penulis naskah	: Anggoro Saronto
Pengarah Fotografi (DoP)	: Hani Pradigya
Pengawas Produksi	: Andi Manoppo

Editor Film	: Wawan I. Wibowo & Lilik Subagyo
Penata Artistik	: Frans Xr Paat
Musik scoring	: Aghi Narottama
Desainer suara	: Khikmawan Santosa & M. Ikhsan Sungkar
Perekam suara	: M. Yusuf Patawari
Efek Spesial	: Watcharachai Panicshuk
Efek Visual	: Raiyan Laksamana
Tata Rias	: Gunawan Saragih
Kostum	: Gea Gemaila Geriantiana
Pengarah Casting	: Sanca Khatulistiwa

Pemeran Tokoh :

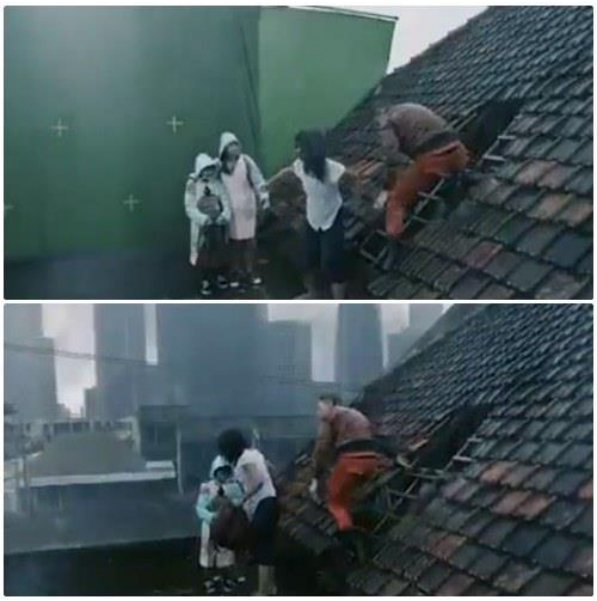
Vino Bastian	: Addri
Putri Ayudya	: Indri (istri Addri)
Deva Mahenra	: Arifin
Acha Septriasa	: Denanda (calon istri Arifin)
Ferry Salim	: Hadi (atasan Arifin)
Donny Damara	: Gubernur DKI Jakarta
Yasamin Jasem	: Eka
Adriyan Bima	: Dwi
Khiva Iskak	: Endo
Yayu Unru	: Prof. Pongky

III.2. *Behind the Scene* Film Bangkit

Film bangkit menggunakan efek visual CGI hampir 85%, artinya proses produksi di dalam atau diluar ruangan harus menggunakan layar hijau untuk penambahan efek visual pada saat proses editing. Berikut foto dokumentasi behind the scene film bangkit bersumber dari situs *www.brilio.net*.



Gambar III.2 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416255-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



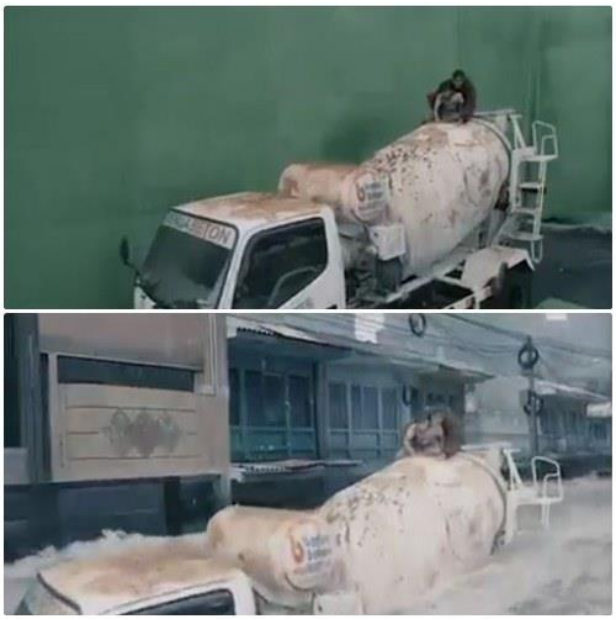
Gambar III.3 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416254-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



Gambar III.4 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416256-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



Gambar III.5 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416257-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



Gambar III.6 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416259-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



Gambar III.7 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416258-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



Gambar III.8 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416260-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



Gambar III.9 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416261-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



Gambar III.10 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416262-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)



Gambar III.11 Behind the Scene Film Bangkit
Sumber: https://cdn.brilio.net/news/2016/08/07/89266/416267-film-bangkit-.jpg
(diakses 04/05/2018)

III.3. Pengambilan sudut pandang subjektif adegan bencana pada film Bangkit



Gambar III.12 Adegan Addri mencari korban
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.12, scene tersebut menggunakan sudut pandang obyektif yaitu pengambilan gambar tokoh addri dan dua orang rekannya, kemudian dilanjutkan dengan sudut pandang subyektif kamera menjadi mata tokoh addri yang sedang mencari korban dengan bantuan senter.



Gambar III.13 Adegan Addri menyelamatkan anak kecil
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.13, scene tersebut menggunakan sudut pandang obyektif yaitu pengambilan gambar tokoh addri yang menyelamatkan anak yang hampir tenggelam dan terbawa arus banjir, kemudian dilanjutkan dengan sudut pandang subyektif kamera menjadi mata tokoh addri yang terombang-ambing oleh arus banjir.



Gambar III.14 Adegan Addri menyelamatkan anak kecil
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.14, masih pada scene yang sama yaitu adegan addri menyelamatkan anak kecil yang terseret arus banjir, namun pada adegan ini melalui sudut pandang subyektif anak kecil yang terombang-ambing dan melihat sebuah mobil truk yang terbawa arus.



Gambar III.15 Adegan Arifin melihat ke arah badai di ruang control pilot
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.15, arifin ikut dalam misi penyemaian bersama TNI AU namun ragu dan seharusnya misi tersebut dibatalkan karena akan terjadi badai. Sudut pandang obyektif digunakan untuk pengambilan gambar arifin bersama dua pilot, kemudian dilanjutkan dengan sudut pandang subyektif pengambilan gambar kamera menjadi mata arifin melihat kearah depan terjadinya badai.



Gambar III.16 Adegan Dwi melihat kearah belakang mobil
Gedung-gedung perkantoran hancur
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.16, pada scene tersebut menggunakan sudut obyektif untuk memperlihatkan ekspresi terkejut Dwi (anak Addri & Indri), kemudian menggunakan sudut pandang subyektif untuk memperlihatkan Gedung-gedung perkantoran hancur.



Gambar III.17 Adegan Indri dan Denanda melihat kearah belakang mobil Gedung-gedung perkantoran hancur
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.17, menggunakan sudut pandang obyektif untuk memperlihatkan ekspresi terkejut Indri dan Denanda, kemudian menggunakan sudut pandang subyektif untuk memperlihatkan situasi dibelakang mobil gedung-gedung perkantoran semakin hancur dan puing-puingnya jatuh ke jalan raya.



Gambar III.18 Adegan Addri dan Arifin melihat ke samping gedung bangunan tanda terjadi gempa
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.18, menggunakan sudut pandang obyektif untuk memperlihatkan ekspresi Addri dan Arifin yang kebingungan, kemudian menggunakan sudut pandang subyektif untuk memperlihatkan terjadinya sesuatu tanda terjadinya gempa yaitu jatuhnya benda dari atas bangunan.



Gambar III.19 Adegan Denanda, Indri, Prof. Pongky dan Dwi terkejut dan ketakutan melihat bangunan runtuh dan menimpa jalan raya
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.19, menggunakan sudut pandang obyektif untuk memperlihatkan ekspresi terkejut dan ketakutan Denanda, Indri, Prof. Pongky dan, kemudian menggunakan sudut pandang subyektif untuk memperlihatkan gedung perkantoran disamping jalan hancur dan puing-puingnya menimpa jalan yang mobil mereka lalui.



Gambar III.20 Adegan Indri melihat ke arah samping jalan bangunan-bangunan hancur akibat gempa
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar III.20, menggunakan sudut pandang obyektif untuk memperlihatkan ekspresi terkejut dan ketakutan Indri, kemudian menggunakan sudut pandang subyektif untuk memperlihatkan gedung perkantoran disamping jalan hancur, sehingga disamping kiri dan kanan bangunan-bangunan hancur oleh gempang yang besar.